

# SUNNATAN MASSAL

Rahmat Pannyiwi<sup>1\*</sup>, Shermina Oruh<sup>2</sup>, Nurhaedah<sup>3</sup>, Rezqiqa Aulia Rahmat<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Keperawatan, STIKES Amanah Makassar

<sup>2</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Pejuang Republik Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Keperawatan Gigi, STIKES Amanah Makassar

<sup>4</sup>Program Studi Kedokteran, Universitas Bosowa Makassar

<sup>1</sup>[rahmatpannywi79@gmail.com](mailto:rahmatpannywi79@gmail.com), <sup>2</sup>[sherminaoruh@gmail.com](mailto:sherminaoruh@gmail.com), <sup>3</sup>[nurhaedah.iskandar@gmail.com](mailto:nurhaedah.iskandar@gmail.com), <sup>4</sup>[rezqiqhika@gmail.com](mailto:rezqiqhika@gmail.com)

## Abstract

*Mass circumcision culture in Indonesia has been popular for a long time, based on the history of the entry of Islam into the archipelago. Therefore, it is necessary to know that this mass circumcision culture actually existed the first time humans were revealed to the earth. We all know that the first prophet Adam was the first human to be circumcised (circumcised). Apart from religious orders from the health side, sunnat is also very influential in maintaining, improving health and preventing the emergence of diseases caused by unclean male genitalia. WHO states that circumcision has the benefit of preventing the transmission of HIV/AIDS and cancer. The Indonesian Pediatric Association also stated that circumcision (circumcision) can prevent the accumulation of feces and prevent phimosis, both of which can cause infections in the genitals of infants and children. However, sometimes the implementation of this Sunnat (circumcision) cannot be carried out because it is constrained by a large enough cost factor, so that its implementation is delayed. One of the efforts so that every child can perform circumcision (circumcision) is to carry out Mass Circumcision activities in the community around the Stikes Amanah Makassar campus. From this mass circumcision activity, it is hoped that many children in Indonesia can be circumcised, so as to achieve an increase in the health status and good growth of Indonesian children.*

**Keywords:** Mass Circumcision, Children, Doctors, Nurses and Students

## Abstrak

Budaya sunnatan massal di Indonesia sudah populer sejak sudah lama, berdasarkan sejarah masuknya Islam ke nusantara. Oleh karena itu perlu diketahui bahwa Budaya sunnatan massal ini sesungguhnya sudah ada pertama kali manusia diturunkan ke muka bumi. Kita ketahui bersama bahwa nabi pertama Nabi Adam adalah merupakan manusia pertama yang di sunnat (khitan). Selain dari sisi perintah agama dari sisi kesehatan sunnatpun sangat berpengaruh dalam menjaga, meningkatkan kesehatan dan mencegah timbulnya penyakit-penyakit yang diakibatkan tidak bersihnya alat kelamin pria. WHO menyatakan sirkumsisi memberi manfaat mencegah penularan penyakit HIV/AIDS dan kanker. Ikatan Dokter Anak Indonesia juga menyatakan Sunnat (khitan) dapat mencegah penumpukan kotoran serta mencegah fimosis, yang kedua kondisi ini dapat menyebabkan infeksi pada alat kelamin bayi dan anak. Namun terkadang pelaksanaan Sunnat (khitan) ini belum dapat dilakukan karena terkendala faktor biaya yang cukup besar, sehingga pelaksanaannya pun tertunda. Salah satu upaya agar setiap anak dapat melakukan Sunnat (khitan) adalah dengan melaksanakan kegiatan Sunnatan Massal lingkungan masyarakat sekitar kampus Stikes Amanah Makassar. Dari kegiatan sunnatan massal ini diharapkan akan banyak anak di Indonesia yang dapat disunnatan, sehingga tercapai peningkatan derajat kesehatan dan pertumbuhan anak Indonesia yang baik.

Kata Kunci : Sunnatan Massal , Anak, Dokter, Perawat dan Mahasiswa

\*Penulis Korespondensi : Rahmat Pannyiwi

---

## I. PENDAHULUAN

Sunat adalah membuang atau memotong sebagian praeputium glandis/selubung penutup penis. Sehingga sumbatan yang mungkin terjadi karena adanya penumpukan kotoran pada saluran penis dapat dihilangkan (Rudolph, 2011).

Sementara secara etiologis, khitan berasal dari bahasa Arab khatana yang mempunyai arti memotong (Louis Ma'luf, 1986). Adapun yang dipotong adalah kulit (quluf) yang menutupi ujung kemaluan dengan tujuan agar bersih dari najis. Sedangkan menurut Imam Haramain mendefinisikan, khitan adalah memotong qulfah, yaitu kulit yang menutupi kepala penis sehingga tidak ada lagi sisi kulit yang menjulur (Muhammad bin Ali Al-Syaukani, 1996).

Untuk memenuhi tuntutan pelayanan kesehatan yang maksimal, sesuai dengan apa yang diharapkan masyarakat, maka melalui kegiatan ini untuk melayani masyarakat dalam bidang kesehatan melalui Sumber Daya Manusia yang profesional. Sampai saat ini kita masih menghadapi banyak permasalahan kesehatan terhadap masyarakat. Sistem kesehatan disusun untuk mendapatkan hasil guna kesehatan terhadap masyarakat secara maksimal dengan cara mengefektifkan semua sumber daya manusia yang tersedia, juga diperlukan adanya hubungan secara berjenjang dari tingkat yang tertinggi hingga tingkat yang lebih rendah dalam kaitan kualitas pelayanan masyarakat. Disadari masih cukup banyak kendala yang harus diatasi untuk menjamin berhasilnya berbagai pelayanan kesehatan tersebut.

Budaya sunnatan merupakan suatu praktik kebiasaan yang sudah ada sejak jaman dahulu kala, tradisi ini dikenal dan terus berlangsung sampai dengan saat ini terutama dikalangan umat-umat beragama samawi baik itu muslim, yahudi maupun nasrani. Bahkan di dalam Kitab Injil Barnabas dikatakan bahwa Nabi Adam AS adalah manusia yang pertama kali dikhitan. Khitan tersebut dilakukan setelah ia bertaubat dari memakan buah khuldi. Namun tradisi ini kemudian ditinggalkan oleh keturunannya, sehingga Allah SWT perintahkan kembali untuk berkhitan kepada Nabi Ibrahim AS (Pardan Syarifudin, 2010).

Sementara dari sisi kesehatan khitan merupakan suatu tindakan medis yang sangat dianjurkan pelaksanaannya. Karena terbukti sangat berpengaruh dalam meningkatkan kesehatan dan pencegahan penyakit, terutama penyakit-penyakit yang terkait genital atau organ seksual. Menurut WHO, sirkumsisi memberi manfaat mencegah penularan penyakit

HIV/AIDS dan kanker (WHO, 2010). Selain itu khitan juga dapat membuat penis menjadi lebih bersih, menurunkan risiko infeksi saluran kemih, sipilis, mencegah penyakit menular seksual seperti HPV (Human Papiloma Virus), kanker penis, mencegah kanker serviks yang ditularkan oleh pria (Hill, et al, 2004), mencegah bertumpuknya kotoran atau smegma dan sisa-sisa urin di daerah ujung penis karena tertutup oleh kulit penis atau kulup yang berlebih, serta mencegah terjadinya fimosis (kulit atau kulup yang menguncup) dimana pada tahun 2008 data dari Ikatan Dokter Anak Indonesia anak yang fimosis tercatat sekitar 10 %.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa khitan merupakan tradisi yang sudah ada sejak jaman dahulu kala, yang penting untuk dilaksanakan baik dengan alasan atas perintah agama ataupun alasan kesehatan.

## II. METODE

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk kegiatan Sunnatan (khitan) massal yang melibatkan tenaga Dokter dan Perawat dan Mahasiswa STIKES Amanah Makassar untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan.

Metode yang dilakukan adalah dengan terjun langsung pada proses tindakan Sunnatan (khitan) massal. Dan penilaian atau indikator dari keberhasilan kegiatan ini adalah jumlah peserta yang dikhitan dan peserta/pasien tersebut dikhitan tanpa terjadinya suatu komplikasi dari tindakan khitan tersebut.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini yang berupa sunnatan massal dilakukan pada tanggal 26 Mei 2022 di Institusi STIKES Amanah Makassar jalan Inspeksi Kanal II Aroepala Makassar yang diselenggarakan oleh di Institusi STIKES Amanah Makassar bekerja sama dengan instansi maupun institusi lainnya, termasuk diantaranya Asosiasi Guru dan Dosen Seluruh Indonesia (AGDOSI) dan Ikatan Alumni Jepang Sulawesi Selatan (IKAT Jepang Sul – Sel). Jumlah anak yang mendaftar untuk dikhitan pada tahun 2022 ini sebanyak 15 peserta, yang berasal dari sekitar Institusi STIKES Amanah Makassar.

Dalam kegiatan khitanan massal ini melibatkan 1 orang petugas medis maupun non medis yang terdiri dari;

Dokter	: 1 orang
Perawat	: 5 orang
Petugas/tim perlengkapan	: 5 orang

Koordinator kegiatan : 3 orang

Adapun susunan kegiatannya pada tanggal 26 Mei 2022 tersebut, dimulai dengan pembentukan panitia dengan terbitnya Surat Keputusan (SK) dalam pelaksanaan kegiatan. Saat registrasi tersebut kami juga mendapat arahan mengenai SOP maupun hal-hal terkait kegiatan Sunnatan massal tersebut. Adapun yang dimaksud dengan kriteria khitan normal dan khitan khusus adalah sebagai berikut;

1. Kondisi normal, kondisi penis baik perlekatan maupun kondisi/letak saluran kemih dalam keadaan normal.
2. Kondisi khusus/kelainan, yaitu :
  - a. Hipospadia (saluran kemih/uretra letaknya dibawah) terdiri dari :
    - 1) Hipospadia Koronal (masih dalam toleransi tindakan)
    - 2) Hipospadia Glandis (masih dalam toleransi tindakan)
    - 3) Hipospadia Total (tidak dapat dilakukan tindakan)
  - b. Ada Infeksi atau peradangan pada daerah di sekitar penis
  - c. Fimosis (perlekatan kulit penis yang menutupi lubang uretra)
  - d. Tindakan khitan dewasa (peserta khitan yang berumur > 17 tahun)
  - e. Mikro penis (kondisi penis yang kecil/tidak normal) terdiri dari :
    - 1) Mikro penis dalam toleransi (masih dapat dilakukan tindakan)
    - 2) Mikro penis invertid /batang belum tumbuh (tidak dapat dilakukan tindakan dan harus dilakukan terapi terlebih dahulu)
  - f. Epispadia (saluran kemih/uretra letaknya di atas.



Gambar 1. Tim Melaksanakan Sunatan Kepada Peserta

#### IV. KESIMPULAN

Kegiatan khitanan massal ini telah berhasil dan berjalan lancar tanpa kendala yang berarti. Manfaat dari kegiatan ini tentulah sangat besar dan berarti dalam menolong sebagian besar warga yang tidak mampu untuk melakukan Sunnatan (khitan) dikarenakan biaya yang cukup besar. Padahal kita semua sepakat tentang pentingnya Sunnatan (khitan) baik dari sisi agama maupun sisi kesehatan. Sehingga diharapkan kegiatan seperti ini dikemudian hari dapat sering dilakukan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada pihak Yayasan Amanah Makassar sebagai penyelenggara yang telah melibatkan perwakilan dari Program Studi bersama mahasiswa untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan Sunnatan (khitan) massal dan juga kepada Asosiasi Guru dan Dosen Seluruh Indonesia (AGDOSI) dan Ikatan Alumni Jepang Sulawesi Selatan (IKAT Jepang Sul – Sel yang telah menyediakan fasilitas dan akomodasi yang sangat baik, sehingga kegiatan bakti sosial khitanan massal ini dapat terlaksanakan dengan baik tanpa hambatan yang berarti. Semoga kegiatan pengabdian

---

masyarakat bermanfaat dan mendapat balasan pahala kebaikan yang berlipat ganda di sisi Allah SWT.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, Martono, Ilham Setyo Budi, (2012). Analisis Kecepatan Wound Healing Post Circumsisi Menggunakan Teknik Konvensional Dan Cincin M. Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan, Jilid2, November 2012, hlm. 1-94. Kementerian Kesehatan Politeknik Kesehatan Surakarta, Jurusan Keperawatan.
- Eliya Mursyida,(2019). Sirkumsisi Pada Anak Di Kelurahan Agrowisata Kecamatan Rumbai Pekanbaru. Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin Volume 3 No. 1 | Oktober 2019: Hal: 36-41, ISSN Cetak: 2715-8187. ISSN Online: 2614-7106. DOI: <https://doi.org/10.36341/jpm.v3i1.982> 36 Some rights reserved BY-NC-SA 4.0 International License. Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Abdurrab, Jl. Riau Ujung No. 73, Pekanbaru
- Karita, Dewi, Romdhoni, Muhammad Fadhol, (2018). Hubungan Usia dan Berat Badan Dengan Ukuran Lingkar Penis Anak Menggunakan O-Meter: Sirkumsisi Metode Klem. Herb- Medicine Journal, Vol 1, No 1 (2018). Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Rahmat Pannyiwi, Andi Hariati, Muhammad Syafri, Sahdan Mustari, Rezqiqah Aulia Rahmat (2022). Sunatan Massal Dengan Protokol Kesehatan Covid-19, Jurnal Locus Abdimas (Januari, 2022), Vol. 1, No. 1; hal 44-49. ISSN 2809-5871.
- Fidrotin Azizah, Ahmad Maftukhin, Nikmatun Fajriyah, (2015). Gambaran Pengetahuan Orang Tua (Ibu) Tentang Perawatan Luka Sirkumsisi Pada Anak Usia Sekolah (6-12 Tahun). Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan dan Keperawatan. Vol 6, No 1 (2015). Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rajekwisi Bojonegoro.
- SAPTO HARYONO, AGUS (2014). Karya tulis ilmiah tingkat pengetahuan ibu tentang sirkumsisi pada anak laki-laki di dukuh sambi desa ngrayun kecamatan ngrayun kabupaten ponorogo. Skripsi thesis, universitas muhammadiyah ponorogo.